

## MANAJEMEN WAKTU PADA MAHASISWA MUSLIM SEBAGAI AKTIVIS ORGANISASI

**Anton Yuda Sumanto**

Email: [2010312210006@mhs.ulm.ac.id](mailto:2010312210006@mhs.ulm.ac.id)

**Muhammad Ismail Zein**

Email: [2110312110039@mhs.ulm.ac.id](mailto:2110312110039@mhs.ulm.ac.id)

**Muhammad Noor Ikhsan**

Email: [2010312210045@mhs.ulm.ac.id](mailto:2010312210045@mhs.ulm.ac.id)

**Ririn Kurniawati**

Email: [2010312120030@mhs.ulm.ac.id](mailto:2010312120030@mhs.ulm.ac.id)

**Safitri**

Email: [2010312120040@mhs.ulm.ac.id](mailto:2010312120040@mhs.ulm.ac.id)

*Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia*

### *Abstract*

*This study aims to better understand the time management practices carried out by Muslim students who are also active as organizational activists. Qualitative methods and interview techniques are used in this study to better understand how Muslim students manage their time in fulfilling this dual role. This research involved a number of students who are active in organizations and adhere to Islam. The results of this study illustrate that they are more concerned with the common interest by giving space for each individual by doing worship first and then doing organizational activities. This study shows that time management in Muslim students who are also active as organizational activists involves various aspects, including the balance between academic tasks, organizational commitments, and religious activities.*

**Keywords: Time Management, Organization, Muslim Students, PAI**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami praktik manajemen waktu yang dilakukan oleh mahasiswa muslim yang juga aktif sebagai aktivis organisasi. Metode kualitatif dan teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk lebih memahami bagaimana mahasiswa muslim mengatur waktu mereka dalam memenuhi peran ganda ini. Penelitian ini melibatkan sejumlah mahasiswa yang aktif berorganisasi dan menganut agama Islam. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa mereka lebih mementingkan kepentingan bersama dengan memberi ruang untuk masing-masing individu dengan melakukan ibadah terlebih dahulu dan kemudian baru melakukan kegiatan organisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen waktu pada mahasiswa muslim yang juga aktif sebagai

aktivis organisasi melibatkan berbagai aspek, termasuk keseimbangan antara tugas akademik, komitmen organisasi, dan kegiatan keagamaan.

## **Kata Kunci: Manajemen Waktu, Organisasi, Mahasiswa Muslim, PAI**

### **I. PENDAHULUAN**

Di dalam ajaran agama Islam kita dianjurkan untuk menghargai waktu, karena setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia itu selalu berkaitan dengan waktu. Seperti dalam kegiatan organisasi baik pada lingkungan mahasiswa ataupun masyarakat. Selain itu kita sebagai umat beragama juga dituntut untuk bisa membagi waktu agar dapat menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat. Bahkan pengelolaan waktu begitu penting dan sering disinggung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT yang tercantum dalam Surah Al-Ashr ayat 1-3 yang artinya:

*“Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (Q.S. Al-‘Ashr: 1-3)*

Namun pada saat ini banyak sekali mahasiswa yang justru menghabiskan waktunya hanya untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat duniawi sehingga mengesampingkan tugas utama manusia yang diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Pentingnya kedudukan waktu juga didukung dalam hadis. Dari Abdullah bin Abbas bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda “Ada dua nikmat yang seringkali dilalaikan oleh kebanyakan manusia yaitu sehat dan waktu luang.” (HR. Bukhari)

Dalam hadis lain, dari Abdullah bin Abbas ia berkata: “Rasulullah SAW pernah bersabda kepada seorang laki-laki ketika ia memberikan nasihat: “Memanfaatkan lima hal sebelum datang lima hal; waktu muda sebelum waktu tua; waktu sehat sebelum waktu sakit; waktu kaya sebelum waktu fakir; waktu luang sebelum waktu sibuk; dan waktu hidup sebelum datang kematian.” (H.R. Hakim)

Oleh karena itu kita harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan membuat manajemen waktu dari sekarang. Mengelola waktu sama seperti mengelola diri sendiri dan juga mengelola masa depan, serta kesuksesan di masa yang akan datang. Waktu bukanlah penghalang bagi manusia untuk berkreasi dan melakukan

berbagai aktivitas yang bermanfaat selama manusia mampu memanajemen waktu dengan efektif dan efisien. Karena sesungguhnya hidup manusia hanyalah hitungan waktu dan kesempatan yang terbatas. Dan hakikat kematian adalah habisnya waktu dan kesempatan yang terbatas tersebut. Imam Ahmad menegaskan: “Wahai Anak Adam, sesungguhnya Anda hanyalah hitungan hari-hari. Kalau satu hari sudah pergi, maka berarti sebagianmu sudah pergi” (Ahmad, 1999: 278).

Kesadaran terhadap pentingnya waktu juga dikemukakan oleh para ulama. Imam Syafi'i pernah berkata:” Aku pernah bergaul dengan orang-orang sufi, dan tidak ada yang aku ambil dari mereka dua kalimat: pertama, aku mendengar mereka berkata: Waktu laksana pedang, bisa engkau memotongnya, kalau tidak maka ia akan memotongmu; kedua, nafsu jika tidak engkau sibukkan dengan kebaikan, maka ia akan menyibukkanmu dengan kemaksiatan.” (Abu Guddah,2013:42)

Imam Abu Hamid Al-Gazali berkata; “Waktumu adalah umurmu, umurmu adalah modalmu. Disitulah perniagaanmu dengannya bisa sampai pada kenikmatan yang abadi disisi Allah SWT. Maka setiap hembusan nafas dari nafasmu adalah berlian yang tak ternilai harganya; karena tidak bisa tergantikan dan kalau ia pergi tak akan bisa kembali.” (Al-Ghazali,1993:120)

Berdasarkan penjelasan di atas maka sangat perlu untuk mendalami serta mempelajari mengenai manajemen waktu dalam Islam di kehidupan organisasi mahasiswa maupun masyarakat. Karena dengan adanya manajemen waktu maka akan mempermudah perjalanan setiap kegiatan dalam hal apapun.

## II. KERANGKA TEORI

### 1) Manajemen

Dalam konteks Islam manajemen juga disebut al-idarah. Menurut S. Mahmud Al-Hawary manajemen atau al-idarah adalah

الإدارة هي معرفة إلى أين تذهب ومعرفة المشاكل التي تجنبها ومعرفة القوي والعوامل التي تتعرض لها معرفة كيفية التصرف لك ولباخرتك والطاقتم الباهرة وبكفاءة وبدون ضياع في مرحلة الذهاب إلى هناك

Artinya: Manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan dan bagaimana

mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.

Menurut Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia, Prof. KH. Ali Yafie, manajemen dalam Islam dipandang sebagai perwujudan amal soleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil bagus dan demi kesejahteraan bersama.

Dengan demikian manajemen adalah proses, kegiatan, dan prosedur untuk mencapai suatu tujuan akhir dengan maksimal melalui kerjasama. Islam juga menekankan pentingnya unsur kejujuran, dan kepercayaan dalam manajemen. Nabi Muhammad saw adalah seorang yang sangat terpercaya dalam menjalankan manajemen bisnisnya. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad saw menempatkan manusia sebagai postulatnya atau sebagai fokusnya, bukan hanya sebagai faktor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi.

## 2) Waktu Dalam Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad. Selain itu Al-Qur'an juga satu-satunya mukjizat yang bertahan hingga sekarang. Selain sebagai sumber kebahagiaan di dunia dan akhirat, Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan yang tidak pernah mati. Jika dicermati, ilmu pengetahuan yang saat ini berkembang, sejatinya telah Allah tuliskan dalam Al-Qur'an.

Dalam ajaran Islam, disampaikan bahwa ciri-ciri seorang muslim yang diharapkan adalah pribadi yang menghargai waktu. *Tadzakkur* berarti mengingat Allah, mengingat nikmat-nikmat Allah yang diberikan kepada kita, mengingat bahwa seorang muslim dalam hidupnya ini mempunyai tujuan, yaitu beribadah kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dan memakmurkan dunia ini dengan nilai-nilai yang diletakkan oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*, mengingat bahwa kematian adalah sesuatu yang benar-benar akan terjadi pada diri setiap manusia, sehingga dia harus mempersiapkan segalanya untuk menyambutnya. Dengan demikian, *tadzakkur* berarti juga kesempatan untuk mengembangkan diri di

dalam kehidupan ini, untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi manusia, negara, bangsa dan umat, serta di akhirat nanti menjadi pendamping para nabi, syuhada, orang-orang jujur serta orang-orang soleh di surga.

*Syukur* berarti mensyukuri nikmat Allah yang diberikan kepada kita, mensyukuri kesempatan yang diberikan Allah kepada kita, mensyukuri potensi yang diletakkan Allah dalam diri kita, untuk kemudian kita gali, kita kembangkan dan kita aktualisasikan untuk kepentingan masyarakat dan umat. Bahkan Allah telah menyatakan bahwa *Ulul Albab* adalah orang-orang yang mampu memanfaatkan waktunya untuk ketaatan, sebagaimana dalam firman-Nya:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

”*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal*” (Qs. Ali Imran: 190)

Ayat di atas menunjukkan bahwa *Ulul Albab* bukanlah orang yang mampu menghafal kata-kata, maupun susunan huruf yang tertulis di dalam buku atau mampu menjawab soal-soal ujian di suatu sekolah. Akan tetapi, *Ulul Albab* adalah orang yang mampu melihat kejadian yang ada di sekitarnya, dan memanfaatkan waktu yang ada, yang kemudian dirimu menjadi bekal di dalam kehidupan ini, dan diteruskan dengan mengerjakan hal-hal yang bermanfaat bagi kepentingan manusia.

Para ulama tafsir sebagaimana yang disebutkan *Ibnu Katsir* berbeda pendapat tentang panjang umur yang Allah telah memberi kesempatan pada hamba-Nya untuk beribadah di dalamnya, sebagian berpendapat umur 40 tahun, sebagian lain berpendapat umur 60 tahun, dan ini yang sesuai dengan umur rata-rata umat Islam, yaitu antara 60-70 tahun. Dan ini sesuai juga dengan hadis Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* bahwa nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

أَعَذَّرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَىٰ أَمْرِي آخَرَ عُمرُهُ حَتَّىٰ بَلَغَهُ سِتِّينَ سَنَةً

“Allah tidak memberikan udzur kepada seseorang yang telah dipanjangkan umurnya sampai 60 tahun.” ( HR Bukhari )

Karena pentingnya waktu yang ada, sehingga Allah akan meminta pertanggungjawaban dari setiap manusia untuk apa saja waktu yang diberikan Allah selama hidup ini. Dalam suatu hadis disebutkan:

لَنْ تَزُولَ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ، عَنْ أَرْبَعٍ: عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ  
وَعَنْ عِلْمِهِ مَاذَا عَمَلَ بِهِ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ أَخَذَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ

*“Tidak tergelincir dua kaki seorang hamba pada hari kiamat sehingga Allah menanyakan empat hal:*

1. *Umurnya, untuk apa selama hidupnya dihabiskan,*
2. *Waktu mudanya, digunakan untuk apa saja,*
3. *Hartanya, darimana dia mendapatkan dan untuk apa saja dihabiskannya,*
4. *Ilmunya, apakah diamalkan atau tidak”* (HR. Tirmidzi, Hadis Hasan)

Kalau kita perhatikan hadis di atas, kita dapatkan bahwa empat unsur kekuatan yang ada dalam diri manusia, jika ia mau memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya, niscaya akan berhasil di dunia dan akhirat. Empat unsur kekuatan itu adalah: kesempatan, kesehatan, harta, dan ilmu. Hal ini dikuatkan dengan hadis lain yang menyatakan:

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

*”Dua nikmat yang kebanyakan manusia rugi di dalamnya: Kesehatan dan Kesempatan”* (HR. Bukhari)

- Ibnu Qayyim berkata dalam bukunya *al-Jawab al-Kafi*: “Sebenarnya waktu manusia adalah umurnya. Waktu adalah materi kehidupannya yang abadi. Waktu berjalan seperti jalannya awan. Barang siapa yang waktunya berjalan untuk Allah dan bersama Allah, maka itulah sebenarnya kehidupan dan umurnya. Selain itu, tidak masuk dalam kehidupannya. Jika dia menghabiskan waktunya dalam kelupaan, kesenangan dan angan-angan yang batil, tidur, dan menganggur, maka kematian lebih baik baginya. “

- Beliau juga berkata: “Jika hari berlalu dan saya tidak berkarya serta tidak mendapatkan ilmu, maka itu bukan usiaku.”
- Beliau juga mengatakan di dalam bukunya *al Fawaid*: “Menyia-nyiakan waktu lebih bahaya daripada kematian, karena menyia-nyiakan waktu berarti memutuskanmu dari Allah dan kampung akhirat, sedangkan kematian memutuskanmu dari dunia dan penghuninya.”
- Ibnu Jauzi berkata di dalam bukunya *Shoidu al-Khotir*: “Manusia harus mengetahui kemuliaan zaman dan nilai waktunya sehingga dia tidak menyia-nyiakannya walau sebentar. Dia harus mempersembahkan yang terbaik untuk dalam usianya.”
- Beliau juga berkata: “Betapa banyak manusia yang menghabiskan waktunya dengan sia-sia, tanpa mendapatkan apa-apa. Sesungguhnya hari-hari ini seperti sawah. Janganlah orang yang berakal berhenti dari menanam dan menyebar biji.”
- Berkata *Hasan Bashri*: “Dunia ini hanya ada tiga hari: kemarin, hari ini, besok. Kemarin telah berlalu bersama dengan apa yang di dalamnya. Sedangkan hari esok semoga anda menemuinya. Adapun hari ini adalah milikmu, maka beramallah di dalamnya.”

### 3) Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah dua kata yang disatukan; kata manajemen dan kata waktu. Manajemen artinya penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (KBBI). Sedangkan waktu adalah zaman yang digunakan untuk menyelesaikan semua pekerjaan atau berarti kesempatan (KBBI). Dengan demikian manajemen waktu adalah suatu cara yang tertata untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu-waktu yang tersedia.

Menurut Helmer (dalam Al-Juraisi, 2017: 53) Manajemen waktu artinya meletakkan batasan-batasan prioritas target, sehingga bisa mengalokasikan waktu yang luas untuk pekerjaan-pekerjaan besar dan mendasar dan waktu yang sedikit untuk pekerjaan-pekerjaan yang kecil. Menurut Abdullah Syauqi manajemen waktu adalah sebuah proses yang membagi-bagi waktu secara

efektif antara berbagai macam kegiatan yang berbeda-beda dengan target menyelesaikannya pada waktu yang terbatas dan tepat. (Syauqi, 2006: 39). Ribhi Mustafa Ilyan (Ilyan, 2010: 40) berpendapat bahwa manajemen waktu adalah seni dan sebuah ilmu menggunakan waktu secara tepat, ia merupakan ilmu investasi zaman secara efektif yang dilandaskan pada perencanaan, penyusunan, koordinasi, motivasi, arahan, evaluasi, dan interaksi. Ia merupakan proses kuantitatif dan kualitatif sekaligus. Amin Syahadah mengatakan bahwa manajemen waktu adalah perilaku manajerial yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan aset hidup manusia untuk mencapai tujuannya. (Amin Syahadah, Syahadzah, 1427: 116).

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa hakikat dari manajemen waktu adalah proses yang melibatkan penentuan prioritas, alokasi waktu yang efisien, dan pengelolaan pekerjaan dalam batasan waktu yang terbatas. Manajemen waktu meliputi keterampilan perencanaan, pengaturan, koordinasi, motivasi, evaluasi, dan interaksi untuk mencapai efektivitas tujuan.

#### 4) **Organisasi**

Organisasi merupakan interaksi-interaksi orang dalam sebuah wadah, untuk mewujudkan sebuah tujuan yang sama. Kemudian, secara tidak langsung Islam mengajarkan untuk hidup berorganisasi, terstruktur, dan terorganisir agar dapat mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pemimpin untuk mengarahkannya.

Perintah dalam berorganisasi ini, terdapat di dalam Q.S Al-Hujurat 13 yang artinya berbunyi: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah, ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”. Sebagaimana isi kandungan ayat tersebut, bahwa setiap orang berinteraksi dengan lainnya, sehingga tujuan tercapai.

## 5) Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi). Konsep ibadah dalam Islam adalah pengabdian, penghambaan, dan pengagungan kepada Allah SWT. Ibadah mencakup seluruh ucapan dan perbuatan yang dicintai dan diridhai Allah, baik yang zahir maupun yang batin. Hakikat dari ibadah kepada Allah adalah merendahkan diri kepada Allah disertai rasa cinta kepada-Nya, dan kita disebut merendahkan diri kepada Allah, ketika kita mengikuti apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarang Allah.

Tujuan utama ibadah dalam Islam adalah untuk menyembah Allah SWT sebagai Pencipta dan Pemelihara segala sesuatu. Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56).

Selain itu, ibadah juga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memohon rahmat-Nya. Allah SWT berfirman:

ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

“Berdoalah kepada-Ku niscaya akan Kuperkenankan bagimu.” (QS. Ghafir: 60).

Manfaat ibadah dalam Islam adalah untuk membersihkan jiwa dari dosa-dosa dan penyakit-penyakit hati. Allah SWT berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.” (QS. Al-Ankabut: 45).

Ibadah juga bermanfaat untuk meningkatkan ketaqwaan, keimanan, dan ketaatan kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan (mengerjakan) salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 153).

Selain itu, ibadah juga dapat memberikan ketenangan, kebahagiaan, dan kedamaian jiwa. Allah SWT berfirman:

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.”  
(QS. Ar-Ra’d: 28).

### III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono:2015: 15). Dengan teknik pengambilan data yaitu wawancara. Kami membuat kuisisioner dengan 10 pertanyaan tentang perbandingan skala prioritas dari mahasiswa-mahasiswa yang aktif berorganisasi namun juga melaksanakan ibadah agama dengan teratur. Sampel responden yang kami ambil adalah mahasiswa aktivis di dalam organisasi seperti Ukhuwah, Etos ID, dan beberapa organisasi lain.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa narasumber menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka lebih mementingkan kepentingan bersama dengan memberi ruang untuk masing-masing individu dengan melakukan ibadah terlebih dahulu dan kemudian baru melakukan kegiatan organisasi. Sehingga tujuan keduanya dapat tercapai antara kepentingan dunia dan akhirat. Yang kemudian dapat direalisasikan dalam setiap kegiatan dengan tidak memberatkan setiap anggota

yang ingin melakukan izin sekedar untuk beribadah. Dan mereka memiliki cara sendiri untuk menyeimbangkan keduanya. Berikut pembahasan yang didapat dari hasil wawancara:

1. Bagaimana cara Anda menentukan skala prioritas antara organisasi dan ketepatan waktu dalam beribadah?

Wawancara yang dilakukan oleh kepada semua informan (NCR, HVS, S, ZF, SN, MBA, KA, AS, MI, NEA) menjawab “bahwa ketepatan waktu dalam beribadah lebih penting daripada organisasi”. Dengan cara meminta izin ibadah dan melakukan ibadah terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan organisasi ataupun yang dicontohkan oleh informan ZF “*disaat hendak rapat malam diwaktu yang bersamaan dengan waktu isya, lebih memilih untuk sholat isya terlebih dahulu agar nanti saat pulang tidak kepikiran*”. Menurut informan S “kegiatan organisasi hanyalah urusan dunia, sehingga ketika waktu ibadah tiba, berarti kita harus beristirahat dari kegiatan tersebut.”

2. Apakah menurut Anda organisasi lebih penting daripada ibadah atau sebaliknya?

Dari 10 informan yang diwawancarai sebagian besar informan (NCR, HVS, ZF, SN, KA, AS, MBA, MI, dan NEA) menjawab “ibadah lebih penting daripada organisasi”. Karena seperti yang disampaikan oleh informan MI “*bahwa organisasi tidak dapat disamakan dengan ibadah, karena derajat ukuran timbal baliknya juga berbeda. Selama urusan organisasi tidak mengganggu ibadah wajib, maka organisasi dapat dijadikan prioritas.*” Berbeda dengan yang disampaikan oleh informan S “*bahwa hal ini dapat dilihat dari kepentingan yang mendesak, jikalau waktunya mendesak dan hal ini dapat mengganggu kita saat mengerjakan ibadah wajib. Lebih baik untuk menyelesaikan tugas organisasi terlebih dahulu, sehingga kita lebih bisa menikmati ibadah kita dan lebih khusuk.*”

3. Apabila terdapat tugas kuliah yang hampir habis tenggat waktunya dan waktu salat pada saat yang bersamaan, maka bagaimana cara anda mengelola waktu diantara keduanya?

Terdapat berbagai pandangan terhadap pertanyaan tersebut, yaitu:

Dari informan (NCR, FZ, dan MBA) mengatakan bahwa:

*“Lebih mengutamakan salat daripada tugas, agar perasaan lebih tenang dan tidak mengganggu pikiran”*. Sedangkan dari informan (S, SN, dan HVS) mengatakan bahwa: *“Memilih mengerjakan tugas terlebih dahulu dengan tujuan agar salat bisa dilaksanakan lebih khusyuk tanpa beban”*. Dan dari informan (NEA, MI, AS, dan KA) mengatakan bahwa: *”Menyatakan bahwa kasus ini akan terjadi karena buruknya pengelolaan waktu yang diterapkan. Namun ada juga yang beranggapan dengan mempertimbangkan dua opsi yaitu menyesuaikan waktu yang paling terdesak diantara keduanya. Kembali lagi hal ini akan terjadi karena dorongan hasil pengelolaan yang tidak baik.”*

4. Sesuai jurusan anda saat ini (Sebutkan), apabila terdapat kelas yang terpotong waktu salat. Apakah tugas akademik dan organisasi atau ibadah salat yang anda prioritaskan? Berikan alasannya!

Dari seluruh informan (MI, NEA, S, NCR, AS, KA, SN, FZ, dan HVS) mengatakan bahwa

*”Responden dari berbagai jurusan yaitu Manajemen, PGSD, Ekonomi Pembangunan, dan FKIP PPkn. Informan (NCR, ZF, dan NEA) lebih mengutamakan salat walaupun harus izin terlebih dahulu dari kelas yang berlangsung. Sedangkan informan (S, SN, dan HVS) memilih untuk mengikuti kelas hingga selesai karena berpendapat bahwa waktu perkuliahan itu telah diatur sedemikian rupa sehingga tetap ada waktu untuk saat. Berbeda halnya dengan informan (MBA, KA, AS, dan MI) kelas mereka mempunyai peraturan dengan dosen yang lebih fleksibel karena mengerti dan paham waktu salat sehingga mempersilakan mahasiswa untuk melaksanakannya terlebih dahulu*

5. Bagaimana pandangan anda terkait pengelolaan waktu yang seimbang antara akademik dan organisasi dengan ibadah,hal apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai atau menyeimbangkan keduanya?

Dari informan ( MI,NEA,S,NCR,AS,EP,KA,SN,dan FZ) mengatakan bahwa :

*“ Dalam hal pengelolaan waktu yang seimbang antara urusan dunia dan akhirat perlu dilakukan agar tidak terjadi timpang tindih ketika sedang menjalani*

*kehidupan. Dengan begitu sebagai manusia perlu sekali untuk membuat susunan kegiatan yang akan dilakukan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dan mendahulukan sesuatu yang lebih penting”.*

Namun hal tersebut berbeda dengan pendapat dari informan ( HVS), ia mengatakan:

*”Dalam hal ini pengelolaan waktu yang seimbang memang dibutuhkan namun perlu diperhatikan bahwa urusan manusia kepada Tuhan menjadi satu-satunya yang paling penting dibanding yang lain. Jadi sebagai umat beragama utamakan dulu beribadah, kemudian jalankan urusan pendidikan, lalu setelahnya jalankan urusan lainnya seperti organisasi”.*

6. Bagaimana pandangan anda jika ada anggota yang telat datang dengan alasan menjalankan ibadah terlebih dahulu?

Dari seluruh informan ( MI, NEA, S, NCR, AS.EP, KA, SN, FZ, dan HVS) mengatakan bahwa:

*” Dalam hal ini sebagai umat beragama terutama Islam memang diwajibkan untuk toleransi dan menghormati satu sama lain. Dengan memberikan waktu dan memperbolehkan masuk room diskusi setelah menunaikan ibadah”.*

7. Adakah peran agama dalam menjalankan organisasi? Jika ada jelaskan!

Dari seluruh informan (NCR, HVS, S, SN, MBA, KA, AS, ZF, MI, dan NEA) mereka berpendapat bahwa

*”Agama mempunyai peran yang penting dalam menjalankan organisasi. Peran penting agama dalam organisasi antara lain disiplin, tanggung jawab, mengambil keputusan dengan bermusyawarah, cara memimpin, menyampaikan pendapat dan mengkritik.”*

8. Bagaimana cara kamu dalam menyesuaikan waktu organisasi dengan ibadah?

Menurut seluruh informan (NCR, HVS, S, SN, MBA, KA, AS, ZF, MI, dan NEA) mereka lebih mengutamakan ibadah dibandingkan dengan kegiatan organisasi.

*”Dengan cara mengerjakan ibadah terlebih dahulu sebelum mengikuti organisasi karena Ibadah adalah yang utama dan waktunya sudah pasti sedangkan organisasi dapat menyesuaikan dengan kesepakatan bersama.”*

9. Kira-kira jika ada kegiatan urgent yang bertabrakan dengan waktu ibadah maka kamu akan mendahulukan yang mana?

Dari seluruh informan (NCR, HVS, S, SN, MBA, KA, AS, ZF, MI, dan NEA)

*” Berdasarkan beberapa jawaban yang diberikan, dapat disimpulkan beberapa pendekatan yang bisa diambil jika ada kegiatan urgent yang bertabrakan dengan waktu ibadah. Prioritaskan kegiatan yang urgent agar ibadah bisa dilakukan dengan khushu' tanpa terburu-buru seperti yang disampaikan oleh informan HVS. Jika waktu ibadah masih lama dan kegiatan urgent tidak berlangsung lama, maka bisa saja mengerjakan kegiatan tersebut terlebih dahulu. Tetapi ada sebagian yang mengutamakan beribadah terlebih dahulu agar tidak merasa ada hal yang ditinggalkan dan ada yang mencoba meminta izin kepada pimpinan organisasi untuk sholat terlebih dahulu jika kegiatan yang urgent berhubungan dengan pekerjaan. Sebaiknya mengutamakan ibadah sebagai cara mendekatkan diri kepada Allah dan meminta petunjuk-Nya.”*

10. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan rapat yang dilaksanakan di malam hari terhadap efektivitas ibadah subuh?

Menurut seluruh informan (NCR, HVS, S, SN, MBA, KA, AS, ZF, MI, dan NEA).

*”Berdasarkan berbagai pendapat yang diberikan, dapat disimpulkan beberapa sudut pandang mengenai kegiatan rapat yang dilaksanakan di malam hari terhadap efektivitas ibadah Subuh. Sebagian orang menganggap rapat malam tidak mengganggu waktu sholat Subuh jika dilakukan dalam jangka waktu yang singkat. Pendapat lain mengatakan bahwa rapat di malam hari tidak efisien karena bisa menyita waktu istirahat dan lebih baiknya dilakukan pada siang hari saja seperti yang disampaikan informan ZF. Tetapi pada akhirnya keputusan ada*

*pada individu masing-masing. Kesimpulannya, pendapat tentang rapat malam terhadap ibadah Subuh bervariasi, tetapi banyak yang menyarankan untuk memperhatikan manajemen waktu yang baik dan kesepakatan bersama untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan ibadah.”*

Menurut peneliti hasil wawancara kepada informan dapat disimpulkan sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana cara anda menentukan skala prioritas antara organisasi dan ketepatan waktu dalam beribadah?	Dari pertanyaan yang sudah diajukan kepada 10 narasumber, semua narasumber menjawab lebih mengutamakan ibadah tepat waktu dibandingkan dengan kegiatan organisasi. Dengan cara meminta izin ibadah ataupun melakukan ibadah terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan organisasi. Menurut narasumber kegiatan organisasi hanyalah urusan dunia, sehingga ketika waktu ibadah tiba, berarti kita harus beristirahat dari kegiatan tersebut. Apalagi jikalau ibadah tersebut merupakan ibadah wajib seperti salat.
2	Apakah menurut anda organisasi lebih penting daripada ibadah atau sebaliknya?	Ada dua pendapat yang pertama sebagian besar narasumber mengatakan bahwa ibadah merupakan kewajiban kita sebagai seorang muslim, sehingga lebih penting daripada organisasi. Dan kedudukan ibadah tidak bisa disamakan dengan organisasi, karena derajat timbal baliknya berbeda. Namun, ada juga yang mengatakan bahwa itu semua sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika waktu organisasi mendesak dan perlu dilakukan terlebih dahulu, maka bisa diselesaikan tugas tersebut. Daripada

		memikirkan tugas organisasi ketika salat sehingga mengganggu kekhusyuan ibadah.
3	Apabila terdapat tugas kuliah yang hampir habis tenggat waktunya dan waktu salat pada saat yang bersamaan, maka bagaimana cara anda mengelola waktu diantara keduanya?	Berdasarkan jawaban pertanyaan nomor 3 dari 10 responden yang kami wawancarai dapat diambil kesimpulan, sebagian besar mahasiswa aktivis organisasi dengan pengelolaan waktu yang baik akan mudah mengatur waktu sehingga tidak akan menghadapi kasus demikian. Salatnya akan diawal waktu dan pengerjaan tugas juga tepat serta sesuai waktunya. Namun dalam beberapa kondisi terdesak sebagian mahasiswa lebih memilih untuk mengerjakan tugas hingga selesai dahulu, baru setelahnya salat atau beribadah dengan argumen agar lebih khusyuk dan tidak tergesa-gesa.
4	Sesuai jurusan anda saat ini (Sebutkan), apabila terdapat kelas yang terpotong waktu salat. Apakah tugas akademik dan organisasi atau ibadah salat yang anda prioritaskan? Berikan alasannya!	Berdasarkan jawaban pertanyaan nomor 4 dari 10 responden yang kami wawancarai dapat diambil kesimpulan, terdapat mahasiswa yang memang lebih memilih untuk fokus menyelesaikan kelas setelahnya baru salat, dengan argumen bahwa waktu kelas tidak akan terlalu lama seledai ketika sudah mendekati waktu salat. Mahasiswa yang lain lebih memilih izin sebentar dari kelas untuk salat karena prioritas utamanya adalah ibadah. Yang menarik adalah terdapatnya beberapa kelas dengan kesepakatan atau aturan yang dibuat antara dosen dan mahasiswa sehingga tidak ada waktu salat yang ditinggalkan karena kelas telah diatur agar menyesuaikan waktu ibadah.
5	Bagaimana pandangan anda terkait pengelolaan waktu yang seimbang	Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan waktu

	antara akademik dan organisasi dengan ibadah , hal apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai atau dapat menyeimbangkan antara keduanya?	yang seimbang antara ibadah kepada Tuhan dan kegiatan dunia akan berdampak baik dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat susunan kegiatan, komitmen, keseriusan dan kesadaran diri.
6	Bagaimana jika ada anggota yang telat datang dengan alasan menjalankan ibadah terlebih dahulu ?	Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari mereka yang mengikuti organisasi menjawab lebih memilih menerapkan jiwa toleransi dan memakluminya. Karena sebagai umat beragama memang seharusnya kita dituntut untuk saling menghargai satu sama lain.
7	Adakah peran agama dalam menjalankan orgnasisasi? Jika ada jelaskan!	Menurut beberapa narasumber, mereka berpendapat bahwa agama mempunyai peran penting dalam menjalankan sebuah organisasi. Dimana dalam agama diajarkan sifat jujur, amanah, dan bertanggung jawab yang diterapkan dalam organisasi. selain sifat tersebut didalam organisasi juga diajarkan bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik, cara mengkritik atau menyampaikan pendapat, hingga berbicara didepan umum sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an.
8	Bagaimana cara kamu dalam menyesuaikan waktu organisasi dengan ibadah?	Menurut beberapa narasumber, mereka lebih mengutamakan ibadah dibandingkan organisasi karena waktu ibadah sudah ditentukan dan juga organisasi dapat menyesuaikan dengan waktu ibadah. Tetapi jika memang belum masuk waktu ibadah mereka memilih untuk melakukan kegiatan yang ada diorganisasi.

9	Kira-kira jika ada kegiatan urgent yang bertabrakan dengan waktu ibadah maka kamu akan mendahulukan yang mana?	Berdasarkan beberapa jawaban yang diberikan, dapat disimpulkan beberapa pendekatan yang bisa diambil jika ada kegiatan urgent yang bertabrakan dengan waktu ibadah. Prioritaskan kegiatan yang urgent agar ibadah bisa dilakukan dengan khushu' tanpa terburu-buru. Jika waktu ibadah masih lama dan kegiatan urgent tidak berlangsung lama, maka bisa saja mengerjakan kegiatan tersebut terlebih dahulu. Tetapi ada sebagian yang mengutamakan beribadah terlebih dahulu agar tidak merasa ada hal yang ditinggalkan dan ada yang mencoba meminta izin kepada pimpinan organisasi untuk salat terlebih dahulu jika kegiatan yang urgent berhubungan dengan pekerjaan. Sebaiknya mengutamakan ibadah sebagai cara mendekatkan diri kepada Allah dan meminta petunjuk-Nya.
10	Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan rapat yang dilaksanakan di malam hari terhadap efektivitas ibadah subuh?	Berdasarkan berbagai pendapat yang diberikan, dapat disimpulkan beberapa sudut pandang mengenai kegiatan rapat yang dilaksanakan di malam hari terhadap efektivitas ibadah Subuh. Sebagian orang menganggap rapat malam tidak mengganggu waktu salat Subuh jika dilakukan dalam jangka waktu yang singkat. Pendapat lain mengatakan bahwa rapat di malam hari bisa mengganggu, tetapi pada akhirnya keputusan ada pada individu masing-masing. Pendapat lain mengatakan bahwa rapat di malam hari bisa mengganggu, tetapi pada akhirnya keputusan ada pada individu masing-masing.  Kesimpulannya, pendapat tentang rapat malam terhadap ibadah Subuh bervariasi, tetapi banyak

		yang menyarankan untuk memperhatikan manajemen waktu yang baik dan kesepakatan bersama untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan ibadah.
--	--	--

## V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa muslim yang aktif dalam organisasi memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya ibadah dalam kehidupan mereka dan telah mengembangkan cara-cara khusus untuk menjaga keseimbangan antara komitmen organisasi dan ibadah mereka. Manajemen waktu menjadi kunci dalam upaya mereka untuk memprioritaskan ibadah dan urusan organisasi dengan efisien dalam mengatasi tantangan ini, karena setiap mahasiswa memiliki tantangan unik dalam menjaga keseimbangan tersebut. Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa mahasiswa yang sukses dalam memadukan ibadah dan aktivitas organisasi menggambarkan pola manajemen waktu yang adaptif, yang dapat memberikan wawasan berharga bagi mahasiswa muslim lainnya yang juga ingin mencapai keseimbangan serupa dalam kehidupan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alejos, H. (2017). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kualitas Ibadah Remaja Mesjid Di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkuang Kota Makassar. *Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01*, 1–7. <http://www.albayan.ae>
- Asrori, M. (2018). *Mengenal Lebih Dekat Tentang Organisasi Secara Islam*. Info Jambi Network. [www.studocu.com/id/document/universitas-Islam-negeri-sunan-ampel-surabaya/desain-manajemen-proses-bisnis/manajemen-dalam-pandangan-](http://www.studocu.com/id/document/universitas-Islam-negeri-sunan-ampel-surabaya/desain-manajemen-proses-bisnis/manajemen-dalam-pandangan-)
- Dzil Barr, F., & Harta, I. (2016). Analisis Manajemen Waktu Organisasi dan Kuliah Aktivistis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Prisma, 2009*, 280–286.
- Effendi, Erwan., Nindi,Widiowati., & M,Agung,Fajar,Asyari. (2023). Studi Literatur Konsep Sistem Informasi Manajemen Dakwah. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(1), 1917–1925.
- Kahfi, Khaerul.,Dkk. (2022). Manajemen Qur’ani mengatur Waktu dengan Optimal. *Gunung Djati Conference Series, 8*, 1–23.
- Mufidah, F. A. (2019). *Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Aktivistis Organisasi*. 6–7.
- Mujahidin, Endin.,Dkk. (2022). Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11*(01), 129. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2203>
- Murniyetti. (2016). Waktu dalam Perspektif Al-Qur’an. *Jurnal Ulunnuha, 6*(1), 97–100.
- Pengertian Ibadah dalam Islam*. (2023). Universitas Annur Lampung. <https://annur.ac.id/pengertian-ibadah-dalam-Islam/>
- Rahmania, S.,Eranda,Wulan, Agustina., & Ammeisa,Rahayuni. (2021). Analisis Manajemen Waktu Mahasiswa Aktivistis IAIN Surakarta. *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif, 1*(2), 347–376.
- Sabri, A.,Dkk. (2022). Pengelolaan Waktu dalam Pendidikan Islam. *Journal on Education, 5*(1), 1243–1252. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.746>
- Wawancara kepada AS, Aktivistis Organisasi, 26-09-2023
- Wawancara kepada FZ, Aktivistis Organisasi, 26-09-2023
- Wawancara kepada HVS, Aktivistis Organisasi, 26-09-2023
- Wawancara kepada KA, Aktivistis Organisasi, 26-09-2023

Wawancara kepada MBA, Aktivist Organisasi, 26-09-2023

Wawancara kepada MI, Aktivist Organisasi, 26-09-2023

Wawancara kepada NCR, Aktivist Organisasi, 26-09-2023

Wawancara kepada NEA, Aktivist Organisasi, 26-09-2023

Wawancara kepada S, Aktivist Organisasi, 26-09-2023

Wawancara kepada SN, Aktivist Organisasi, 26-09-2023

Zain, A. (2011). *Waktu Dalam Al-Qur'an dan Sunnah dan Perkataan Para Ulama*.

PUSKAFI. <https://www.ahmadzain.com/read/karya-tulis/465/waktu-dalam-alquran-dan-sunnah-perkataan-para-ulama/>